

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Solok merupakan daerah non sampel untuk pengukuran inflasi, tetapi juga merupakan daerah penyumbang inflasi di Sumatera Barat, untuk mendapatkan gambaran perkembangan inflasi di Kota Solok, dengan mengukur Indeks Perubahan Harga setiap hari yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM dan Dinas Pangan Kota Solok, dari hasil pantauan harga tersebut akan dikirimkan ke Kementerian Perdagangan serta Badan Pangan Nasional (BAPANAS) serta ke TPID Provinsi Sumatera Barat.

Adapun kondisi Perkembangan Harga pada Tri Wulan IV sampai kondisi Minggu IV bulan September 2025 dapat digambarkan sebagai berikut :

Indeks Perubahan Harga pada bulan Oktober s.d November 2025 harga barang kebutuhan pokok penting seperti beras medium tetap diharga Rp. 16.500,-/Kg dan untuk beras premium berada di harga Rp. 17.500,-/Kg, kondisi harga beras di Kota Solok masih diatas HET pusat sehingga harga beras di kota Solok selalu IPH nya tinggi, pada bulan Desember 2025 pengajuan untuk menjadikan beras dari Kota Solok menjadi beras khusus daerah sudah disetujui sehingga untuk IPH beras Solok sudah aman dan masuk kepada beras khusus lokal daerah, untuk harga cabe merah dari bulan Oktober s.d pertengahan Desember 2025 IPH selalu tinggi dikarenakan adanya kenaikan harga cabe merah di tingkat konsumen dan juga terkendala oleh adanya bencana alam yaitu di bulan juli 2025 harga cabe merah berada pada harga yaitu Rp. 75.000,-/Kg-Rp. 85.000,-/Kg, pada minggu ke IV November 2025 harga cabe merah melambung menjadi Rp. 100.000,-/Kg ini dikarenakan terjadinya bencana alam banjir dan Kota Solok juga terdampak, pada pertengahan Desember sampai akhir Desember 2025 mulai turun menjadi Rp. 65.000,-/kg, kacang tanah berada pada harga Rp. 24.000,-/Kg, harga daging sapi Rp. 150.000,-/Kg, daging ayam ras berkisar Rp. 26.000,-/Kg-Rp. 30.000,-/Kg, telur ayam ras Rp. 1.500,-/butir-Rp. 1.600,-/butir, bawang putih Rp. 33.000,-/Kg, untuk minyak goreng dan gula pasir harga HET nya ditentukan dari pusat jadi normal dan tidak terjadi kenaikan. Kondisi normal ini dipengaruhi dari cukupnya ketersediaan pangan pokok penting dengan sendirinya harga tidak akan terjadi kenaikan yang mengakibatkan sulitnya masyarakat untuk mengakses bahan pangan tersebut.

Pada Oktober s.d Desember 2025, bisa dikatakan semua harga bahan pangan pokok penting berada pada harga cenderung naik dan untuk gambaran beberapa kebutuhan pangan pokok tersedia cukup dan terjamin sampai kondisi akhir September 2025 kecuali Cabe Merah memang mengalami penurunan stok, untuk bawang merah ketersediaannya memang menurun ini diakibatkan penurunan produksi panen di daerah penghasil sehingga berpengaruh terhadap panen, pada bulan Desember 2025 khusus harga bawang merah mengalami kenaikan mencapai Rp. 40.000,-/kg sampai dengan Rp. 45.000,-/Kg.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Secara prinsip permasalahan pengendalian inflasi di Kota Solok tidak begitu bermasalah tetapi ada beberapa hal yang cenderung menjadi persoalan dalam penyediaan kebutuhan pangan di Kota Solok diantaranya adalah :

1. Kondisi bulan Oktober 2025 stok bawang merah normal dan pada pertengahan November

s.d Desember 2025 stock menurun sehingga harga mengalami kenaikan. Penurunan ini diakibatkan distribusi pasokan kurang lancar dari daerah produsen dikarenakan adanya gangguan jalan di daerah yang terdampak banjir sehingga jalur alternatif yang dipakai hanya satu yaitu melalui jalan Solok ke Padang sehingga sering terjadi kemacetan panjang dan mempengaruhi jalur masuk pasokan dan ini mempengaruhi terhadap stock dan harga.

2. Sampai kondisi November 2025 harga beras Kota Solok termasuk diatas HET ini dikarenakan jenis beras Kota Solok mediumnya tinggi, sehingga IPH nya selalu tinggi, pada bulan Desember 2025 pengajuan beras Solok menjadi beras khusus lokal sudah disetujui sehingga untuk harga tidak lagi menjadi masalah.

3. Masih adanya kecenderungan produsen ataupun distributor berlaku curang dalam hal penyediaan pangan seperti menahan stok pangan sehingga terjadi kelangkaan yang mengakibatkan naiknya harga ditingkat konsumen atau masyarakat, dan ini berpengaruh terhadap daya beli masyarakat.

4. Kota Solok sebagai penyedia jasa belum mempunyai terminal barang, sebagai media bongkar muat bahan pangan, saat ini Kota Solok masih memanfaatkan terminal Barih Solok untuk tempat sementara lokasi bongkar muat dan ada juga beberapa produsen bongkar muat nya berlangsung dipinggir jalan raya sehingga mempengaruhi lalu lintas yang kadang menimbulkan kemacetan ditempat tertentu.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka pengendalian inflasi, TPID Kota Solok sudah menyusun Roadmap Pengendalian Inflasi Daerah Kota Solok mulai dari tahun 2022-2025 diantaranya ada beberapa program dan kegiatan dalam pengendalian inflasi daerah diantaranya adalah mengoptimalkan strategi 4 K yaitu :

1. Keterjangkauan Harga
2. Ketersediaan Pasokan
3. Kelancaran Distribusi
4. Komunikasi Efektif

Untuk mendukung strategi 4K tersebut ada 6 upaya konkret yang dilaksanakan diantaranya adalah :

1. Melaksanakan Operasi Pasar Murah
2. Melaksanakan Pemantauan Harga rutin dan HBKN
3. Melaksanakan Inspeksi Mendadak (Sidak) ke pasar dan distributor agar tidak terjadi penahanan barang ditingkat produsen
4. Melakukan kerjasama antar daerah penghasil untuk kelancaran pasokan pangan
5. Melaksanakan gerakan menanam tanaman cepat panen
6. Meningkatkan koordinasi TPID baik melalui Rapat Koordinasi, High Level Meeting ataupun Capacity Building

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi di Kota Solok dalam mendukung strategi 4K ada

beberapa kegiatan yang telah dilakukan diantaranya adalah :

1. Pelaksanaan Operasi Pasar Murah

Operasi pasar murah dilakukan oleh TPID Kota Solok bekerjasama dengan BULOG dari bulan Oktober s.d Desember 2025 dilaksanakan sebanyak 16 kali di 2 (dua) lokasi yaitu di Taman Syeh Kukut dan Masjid Agung Al-Muhsinin Kelurahan Simpang Rumbio.

Adapun dalam operasi pasar murah ini komoditi yang disediakan adalah Beras SPHP, gula pasir, minyak goreng, telur ayam ras dan tepung terigu. System kerjasamanya adalah barang yang dijual berasal dari BULOG, TPID menyediakan tempat dan memfasilitasi masyarakat untuk mendapatkan produk yang dijual di operasi pasar murah, selain dengan Bulog ada juga GPM dengan melibatkan Mitra.

2. Pelaksanaan Pemantauan Harga dilakukan tiap hari oleh Enumerator Dinas Pangan dan Enumerator DPKUKM, hasil pemantauan akan dikirim setiap hari melalui WAG TPID Kota Solok, WAG TPID Provinsi Sumatera Barat dan untuk pengiriman ke Pusat dilakukan oleh APIP Inspektorat setiap hari melalui website khusus yaitu <http://wasinflasi.kemendagri.go.id>.
3. Inspeksi Mendadak yang dilakukan oleh Tim Dinas Pangan ke Distributor untuk memastikan tidak ada penimbunan barang yang akan berpengaruh terhadap harga barang..
4. Pemantauan pasokan ketersediaan pangan ke distributor bergabung dengan Satgas Pangan dalam rangka Sidak untuk menghindari penahanan bahan pangan yang akan mengakibatkan kelangkaan pangan.
5. Untuk kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari, pada Tri Wulan IV melakukan pembinaan kegiatan yang telah berlangsung di tahun 2024, dan kegiatan ini masih berlanjut setiap tahunnya.
6. Mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi yang dilaksanakan oleh Kementrian Dalam Negeri dan diikuti secara virtual setiap hari Senin jam 08.00 Wib. Pelaksanaan Rapat Koordinasi sudah diikuti sebanyak 11kali.

Rapat pengendalian inflasi ini diikuti secara virtual dan diikuti oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Solok, Polres Solok, Kejari Solok, BULOG, BPS, dan KADIN Kota Solok.

Melaksanakan Rapat Koordinasi TPID Kota Solok sebanyak 2 (dua) kali yaitu tanggal 20 Agustus 2025 dan tanggal 23 September 2025.

7. Mengikuti High Level Meting TPID yang diadakan oleh Bank Indonesia Provinsi Sumatera Barat.
8. Dalam hal ketersediaan pangan, TPID Kota Solok melalui Dinas Perdagangan sudah melakukan penjajakan untuk Kerjasama Antar Daerah (KAD) dalam hal penyediaan bahan pangan dengan beberapa Kabupaten/Kota diantaranya adlaah Kota Payakumbuh, Kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar.

Ada beberapa yang sudah tahap pembuatan Nota Kesepahaman dan Perjanjian Kerjasama yaitu dengan Kota Payakumbuh kerjasama dalam ketersediaan telur ayam ras dan cabe merah.

9. Untuk pemanfaatan dana BTT saat ini belum dilaksanakan karena kondisi harga dan ketersediaan pangan masih normal dan stabil, sehingga urgensi penggunaan dana BTT belum begitu penting, selain dari itu untuk menjaga kestabilan harga di Kota Solok

BULOG selalu melakukan operasi pasar, bahkan setiap hari BULOG melayani masyarakat dalam hal pembelian bahan pangan pokok seperti beras, minyakita dan gula pasir.

Untuk pemberian subsidi transportasi belum dilaksanakan karena keterbatasan anggaran, dan juga dalam pelaksanaannya masih terkendala dengan petunjuk teknis pelaksanaan

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Solok diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan jangka pendek diantaranya adalah : Melakukan Pemantauan harga dan pasokan rutin dan HBKN guna memastikan ketersediaan pangan pokok dan penting untuk kebutuhan masyarakat, pelaksanaan Operasi Pasar Murah bersama dinas terkait dan bekerjasama dengan BULOG, pengawasan distribusi barang-barang pokok untuk mencegah penimbunan dan penipuan harga.
2. Untuk mengatasi penurunan produksi beras dengan adanya kemarau panjang Pemerintah Daerah melakukan pencairan cadangan pangan pemerintah dan mendistribusikan ke masyarakat yang kurang mampu.
3. Kebijakan jangka panjang diantaranya adalah Pengembangan produksi lokal guna mengurangi impor kedaerah, pengembangan infrastruktur untuk memperlancar distribusi barang-barang pokok, pengembangan system informasi untuk memantau ketersediaan dan harga bahan pangan pokok.
4. Meningkatkan koordinasi antara OPD terkait dan juga instansi vertical guna pengendalian inflasi di Kota Solok.
5. Melakukan penyusunan roadmap pengendalian inflasi periode 2025 s.d 2029, berdasarkan hasil evaluasi pencapaian roadmap pengendalian inflasi periode 2021-2024.
6. Dinas Perdagangan diminta segera melakukan pengurusan untuk menjadikan beras Solok menjadi beras khusus dan tidak lagi digolongkan terhadap beras medium sehingga harganya tidak lagi diatas HET.
7. Melakukan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dalam memenuhi ketersediaan bahan pangan pokok penting